

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Durian (*Durio zibethinus* Murr) merupakan salah satu tanaman hasil perkebunan yang telah lama dikenal oleh masyarakat yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai buah saja. Sebagian sumber literatur menyebutkan tanaman durian adalah salah satu tipe buah tropis asli Indonesia (Rukmana, 2006).

Durian merupakan tanaman spesifik tropis yang bernilai ekonomis cukup tinggi untuk meningkatkan pendapatan petani, devisa negara, dan kebutuhan agribisnis (Wulan dkk., 2010). Tanaman durian merupakan buah asli Indonesia yang menempati posisi ke-4 buah nasional dengan produksi yang tidak merata sepanjang tahun, lebih kurang 700 ribu ton per tahun. Secara nasional, tanaman durian mengalami musim panen yang tidak serentak yang berlangsung dari bulan September sampai Februari serta mengalami masa paceklik bulan April sampai Juli (Yuniarti, 2011). Buah durian memiliki potensi yang besar sehingga menyebabkan permintaan akan tanaman ini menjadi sangat besar. Tanaman ini termasuk tanaman musiman berasal dari Kalimantan dan Sumatera (Yuniastati dkk., 2010).

Pada umumnya buah durian dikonsumsi dalam bentuk segar, namun telah banyak juga yang diolah menjadi produk lain, seperti keripik, dodol, permen, biskuit, bahan makanan lain berupa tepung untuk campuran roti dan es krim. Oleh sebagian masyarakat tertentu buah durian difermentasi menjadi asinan dan produk lainnya. Buahnya mempunyai aroma khas yang menyengat dengan kandungan

gizi yang tinggi. Setiap 100 g daging buah tidak kurang mengandung 67 g air, 2,5 g protein, 2,9 g lemak, 28,3 g karbohidrat, 1,4 g serat, 20 mg kalsium, 63 mg fosfor, 601 mg kalium, 0,27 mg tiamin, 0,29 riboflavin mg, dan 57 mg vitamin C (Sudjijo, 2009).

Untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan tanaman durian, maka perlu dilakukan pembudidayaan bibit durian secara vegetatif. Teknik perbanyakan vegetatif yang selama ini dilakukan oleh petani masih kurang efisien baik dalam hal waktu maupun teknis pelaksanaannya, sehingga kemampuan penyediaan bibit durian unggul masih terbatas dan harganya pun relatif tinggi. Salah satu keistimewaan bibit durian hasil perbanyakan dengan cara vegetatif adalah tanaman yang dihasilkan mempunyai kualitas yang tinggi dan sama dengan sifat induknya serta masa panen lebih cepat (Untung, 2006).

Upaya peningkatan bibit durian baik dari segi kualitas maupun kuantitas dapat diperoleh dengan perbanyakan bibit secara vegetatif. Perbanyakan bibit secara vegetatif dapat menghasilkan kualitas bibit yang baik, selain dari pada itu dapat juga menambah ketersediaan bibit secara kuantitas. Salah satu teknik yang dapat dilakukan yaitu dengan teknik sambung pucuk.

Sambung pucuk merupakan teknik perbanyakan vegetatif yang dilakukan sedini mungkin pada kondisi batang bawah yang masih kecil. Dalam proses penyambungan yang perlu mendapat perhatian antara lain mengenai penyediaan batang bawah yang akan menjadi pangkal pohon dengan perakarannya yang kuat dan tangguh sebagai langkah pertama. Kemudian langkah berikutnya bagaimana

cara memilih batang atas yang memenuhi persyaratan sebagai pohon induk (Sudjidjo, 2009).

Menurut Untung (2006), dalam penyambungan pucuk dapat dilakukan dengan beberapa tipe yaitu sambung pucuk tipe V, dan metode tipe V terbalik. Masing-masing mempunyai tingkat keberhasilan yang berbeda. Tipe sambung pucuk memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga untuk mendapatkan pertumbuhan bibit yang baik maka penting kiranya dilakukan pemilihan metode sambung pucuk yang tepat.

Selain penggunaan tipe sambung pucuk pemilihan media tanam juga sangat menentukan pertumbuhan bibit durian. Media tanam adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penanaman tanaman, karena umumnya media tanam yang digunakan pada wadah tertentu seperti polybag dan pot jumlahnya dibatasi oleh volume wadah tersebut, sehingga komposisi yang tepat akan membuat perakaran tanaman dapat berkembang dengan baik untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Karya Tani Mandiri, 2008).

Hal ini dikarenakan bibit akan tumbuh baik pada media tanam yang sesuai. Media yang digunakan harus dapat memberikan keuntungan bagi pertumbuhan tanaman. Hal ini dikarenakan apabila media yang digunakan tidak dapat memberikan keuntungan dapat dipastikan tanaman tidak memberikan hasil yang optimal.

Sebagian besar unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman disediakan melalui media tanam, selanjutnya diserap oleh perakaran dan digunakan untuk

proses fisiologis tanaman. Media tanam yang umum digunakan adalah tanah, karena di dalam tanah tersedia faktor-faktor utama untuk pertumbuhan tanaman seperti unsur hara, air, dan udara. Akan tetapi kondisi tanah sekarang semakin mengalami penurunan karena rendahnya bahan organik oleh karenanya perlu dikombinasikan dengan media lainnya. Beberapa jenis media yang dapat digunakan ialah lapisan top soil, arang, sekam padi, pasir, pupuk kandang, cocopeat/sabut kelapa, dan lain sebagainya (Supriyanto dkk., 2012).

Syarat media tumbuh yang baik untuk pembibitan durian adalah ringan, murah, mudah didapat, porus (gembur) dan subur (kaya unsur hara). Penggunaan media tumbuh yang tepat akan menentukan pertumbuhan optimum bibit yang ditangkarkan. Komposisi media tanam untuk mengisi polybag dapat digunakan campuran tanah, pupuk kandang dan sekam padi dengan perbandingan 1:1:1. Sterilisasi pupuk kandang sebelum digunakan untuk campuran media bertujuan membunuh penyakit, cendawan, bakteri, biji gulma, nematoda dan serangga tanah (Prastowo dkk., 2006).

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengkaji tentang bagaimana cara meningkatkan mutu dan kualitas bibit durian yang dihasilkan dari perbanyakan vegetatif, maka perlu dilakukan penelitian tentang tipe sambung pucuk dan penggunaan media tanam yang tepat terhadap keberhasilan sambung pucuk bibit durian (*Durio zibertinus*).

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberhasilan sambung pucuk bibit durian akibat tipe sambung pucuk.
2. Untuk mengetahui keberhasilan sambung pucuk bibit durian akibat komposisi media tanam.
3. Untuk mengetahui keberhasilan sambung pucuk bibit durian akibat interaksi dari perlakuan tipe sambung pucuk dan komposisi media tanam.

Hipotesa Penelitian

1. Keberhasilan tumbuh dan pertumbuhan bibit durian memberikan respon yang nyata akibat perlakuan tipe sambung pucuk.
2. Keberhasilan tumbuh dan pertumbuhan bibit durian memberikan respon yang nyata akibat perlakuan komposisi media tanam.
3. Interaksi antara perlakuan tipe sambung pucuk dan komposisi media tanam memberikan respon yang nyata terhadap keberhasilan tumbuh dan pertumbuhan bibit durian.

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan tugas akademik guna mendapatkan gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkannya dalam upaya peningkatan mutu bibit durian melalui berbagai tipe sambung pucuk dan penggunaan komposisi media tanam.

